

ANALISIS MANAJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI FATAYAT NAHDLATUL ULAMA (NU) RANTING BANGKES DALAM MENGELOLA USAHA JATRA

Wiwin Nur aini*, Siti Mariyam**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

wiwinnuraini1213@gmail.com* sitimariyam@iainmadura.ac.id**

Abstrack

Organisational communication management is a process of managing the use of communication resources to improve quality and efficiency on the basis of the same meaning and it is conditioned by the use to achieve the objectives of the organisation as set out. Activities within this organization are the management of JATRA's direct health coordinators under the shadow of UN Fatayat Ranting Bangkes. So we need to do research to find out the Fatayat Nahdlatul Organization Communication Management Analysis Ranting Bangkes in Managing JATRA Enterprises. In this research, what's considered relevant is the theory of organization communication management, and the theory of organization communication. The method of this research is descriptive qualitative. The research found on the field shows that the organization's communications management at NU Fatayat Ranting Bangkes in managing JATRA business has gone well, which is supported by a direct communication between Fatayat's leaders and several field coordinators. Also supported by timely planning by each member how they manage JATRA. For the organization there's a responsible area of health, and the management of how the health sector manages this new business for every two weeks, the results are counted and divided into members of the health sector for sale. In addition, there are also inhibitors and supporters in the management of JATRA businesses such as: there are no enterprises that have no BPOM, time-out depends on temperature, each member does not easily request permission in management. Supporter: there is family-based teamwork, there is material availability, there is SIUP so that it can be based on the Cabinet level.

Keyword: *Management, Organizational Communication, Business Management*

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia di dunia ini tidak akan lepas dengan aktivitas komunikasi karena kemampuan untuk berkomunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dan ada pula yang menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan berupa lambang, suara dan gambar¹.

Komunikasi suatu organisasi memberikan pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh bawahannya ataupun bagaimana bawahannya mencoba menyampaikan keluhan kepada pimpinan, kemungkinan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan². Manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi, maka pemeliharaan hubungan yang terus-menerus dan serasi antara ketua dan anggota dalam setiap organisasi menjadi sangat penting. Pemeliharaan hubungan salah satunya bisa dilakukan dengan komunikasi yang baik ketua dan seluruh anggotanya, maupun sesama anggota organisasi, sehingga tujuan organisasi bisa diwujudkan bersama dengan baik.

Menurut Paragdiwan manajemen komunikasi adalah suatu proses penggunaan berbagai sumberdaya komunikasi secara terpadu melalui

adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu³. Manajemen komunikasi organisasi merupakan salah satu proses pengelolaan sumberdaya komunikasi yang di dalamnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas organisasi pada pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi.

Banyak organisasi yang berkembang di Indonesia, mulai dari organisasi keislaman, organisasi kepenulisan, kemasyarakatan, dan masih banyak organisasi lainnya. Namun organisasi yang baik adalah organisasi yang dibangun dengan teori komunikasi dan praktik komunikasi yang dikelola dengan baik. Salah satu organisasi Islam yang berkembang di masyarakat dan dibangun dengan manajemen komunikasi yang baik adalah Fatayat Nahdlatul Ulama. Fatayat Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang menangani aktifitas perempuan muda yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh Nahdlatul Ulama. Organisasi ini cukup menjadi media untuk mensosialisasikan program-programnya di kalangan generasi muda perempuan.⁴

Selain Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes yang terdapat di bawah pimpinan anak cabang (PAC) Kadur terdiri dari sembilan Ranting, yaitu Ranting Kertagennah Degeh, Ranting Kertagennah Tengah, Ranting Kertagennah Laok, Ranting Bungbaruh, Ranting Sokolelah, Ranting Kadur, Ranting Pamoroh, Ranting Pamaroh.

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2009), h. 3

² Ardinal, *Komunikasi Organisasi* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h. 11

³ Fifi Hasmawati, "Manajemen Dalam Komunikasi," t.t., 11.

⁴ <https://fatayatnu.or.id/sejarah/> diakses pada tanggal 07 April 2021, pukul 08.23

Fatayat Ranting mempunyai banyak kegiatan tetapi setiap Ranting kegiatannya tidak jauh beda dan salah satunya bacaan istighasah, bacaan sholawat nariyah, bacaan surah Yasin atau surah Al-kahfi, burdah, dan tahlil. Pembacaan ini di lakukan setiap rapat bulanan, yang dilakukan sebulan dua kali atau sebulan empat kali tergantung dari masing-masing Ranting.

Fatayat Ranting di bawah pimpinan anak cabang (PAC) Kadur yang memiliki usaha dibawah naungan Fatayat NU itu sendiri dan berhasil membuka serta mengelola usaha hingga berjalan sampai bulan ini hanya satu Ranting yaitu Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes. Usaha JATRA inilah yang dikelola langsung oleh bidang kesehatan dan beberapa anggota Fatayat NU Ranting Bangkes sendiri.

Usaha jamu ini mempunyai beberapa keberhasilan, yang pertama usaha jamu ini mampu membuat produk unggulan yang dikenal oleh masyarakat yang luas utamanya daerah Bangkes bahkan di desa-desa lain juga mengenal JATRA. Keberhasilan yang kedua dapat di dari hasil produksinya yang mampu mencapai minimal 40 botol hingga maksimal 80 botol perminggunya.⁵

Pencapaian lain dalam pengelolaan usaha jamu ini adalah meskipun anggota/pengelolanya tanpa mendapatkan bayaran pengelola tetap melakukan produksi seperti biasanya, pengelola ikhlas bekerja tanpa dibayar karena untuk Pengabdian dan ingin memajukan organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes. Keuntungan hasil dari penjualan JATRA ini yaitu: kas Fatayat, dan pelatihan-

pelatihan pengembangan antar anggota Fatayat sendiri.⁶

Berdasarkan pembahasan di atas maka analisis manajemen komunikasi organisasi Fatayata Nahdlatul Ulama dalam mengelola usaha JATRA menjadi menarik untuk diteliti lebih mendalam. Bagaimana keterampilan manajemen komunikasi yang dilakukan dalam organisasi sehingga kemudian menghasilkan sinergi yang baik antar pengelola dalam menjalankan usaha JATRA untuk tetap eksis dan maju.

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam pembahasan Skripsi ini adalah: 1) bagaimana manajemen komunikasi organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes dalam mengelola usaha JATRA, 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengelola usaha JATRA di Fatayat Ranting Bangkes.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan sejenisnya, bukan berbentuk angka-angka⁷. Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif pada paragraf sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan objek sesuai data dan fakta serta rinci dan jelas sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan dengan berbentuk narasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yaitu data yang

⁶ Nur Kholifah, wawancara pada tanggal 07/4/2021, pukul 09.03

⁷ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015). h. 32

⁵ Jamilatus Sa'diyah, wawancara pada tanggal 07/4/2021, pukul 08.59

umumnya berbentuk gambar, kata-kata, dan rekaman⁸.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, dan tidak dapat diwakilkan oleh siapapun. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dan objektif. Dengan kehadiran peneliti, peneliti dituntut untuk berbaaur dan menyatu dengan objek yang ingin diteliti fungsinya peneliti dapat mengetahui dan merasakan secara langsung tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti hadir pada kegiatan pengelolaan usaha JATRA.

Pada tahap awal penelitian, peneliti harus hadir ke lokasi saat pengelolaan JATRA dan meminta persetujuan kepada pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama' Ranting Bangkes.

Dalam hal ini langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi penelitian. Lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah tempat Fatayat Nahdlatul Ulama' mengelola Jamu yaitu di Dsn. Embung Barat Utara, Ds Bangkes, Kec. Kadur, Kab. Pamekasan.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Sparadley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actros*), dan aktivitas (*actifity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam konteks penelitian kualitatif, penentuan sampel lebih tepat tidak didasarkan pada Teknik penarikan sampel peluang (*probability sampling*), hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif. Hal ini dapat dipahami karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden, dari kasus yang diteliti, dan kemampuan analisis peneliti. Artinya

⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Suka Media, 2015). h. 9

dalam penelitian kualitatif masalah yang dihadapi dalam penarik sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan (*judgement*) peneliti berkaitan dengan perlunya informasi yang lengkap dan mencukupi sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang digunakan sumber data:

- a. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara rinci.⁹
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling sistematis dan standar dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif ada tiga cara yaitu: 1) Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai

⁹https://www.google.com/url?sa=source=web&rct=j&url=http://eatheses.uinmalang.ac.id/1670/7/11510004_Bab-3.pdf diakses pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 16:45 WIB

¹⁰https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf diakses pada tanggal 18 Maret 2021, Pukul 17.12 WIB.

perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (*participant observation*) adalah yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian, peneliti memainkan dua peran, yaitu pertama berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan pelaku individunya. dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*) Dalam observasi jenis ini, peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya. Peneliti berada jauh dari fenomena topik yang peneliti. Sebagai contoh, peneliti memerhatikan aktivitas kelompok dari individu-individu mempergunakan kaca satu arah atau mendengarkan percakapan mereka dibalik tabir¹¹. 2) Wawancara (*interview*) merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta). Pelaksananya biasa dilakukan secara langsung atau bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai atau secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet, atau surat¹². 3) Dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya¹³.

¹¹ Enzim, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h. 37-40

¹² Asep Samsul M Romli, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h. 35

¹³ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2006). h. 107

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam sebuah penelitian yang harus dilaukan oleh setiap peneliti. Selain itu, proses pengecekan data memiliki manfaat dapat mengetahui ketidak sempurnaan (kelemahan dan kekurangan) dari hasil penelitian. Dengan demikian dapat dilakukan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ada¹⁴.

Dalam penelitian ini, menggunakan Trigulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif¹⁵.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Komunikasi Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes dalam Mengelola Usaha JATRA

Dalam penelitian ini, sumber data-data yang didapat oleh peneliti di antaranya dari ketua Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes, kordinator bidang Kesehatan dan anggota bidang Kesehatan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai judul yang peneliti angkat yaitu "Analisis Manajemen Komunikasi Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes Dalam Mengelola Usaha

¹⁴ Muhammad Ali Al Humaidi, dkk, *Etnis Tionghoa di Madura Interaksi Sosial Etnis Tionghoa dengan Etnis Madura Sumenep* (Surabaya: CV Jkad Media Publishing, 2020). h. 77

¹⁵ Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). h.327-331

JATRA". Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti baik itu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang akan dilakukan dengan ikut serta langsung dalam pemroduksian usaha JATRA (Jamu Tradisional Madura).

Berdasarkan hasil penelitian ini berbicara tentang manajemen berarti tidak akan lepas dari berbagai fungsi manajemen, maka dari itu manajemen komunikasi dalam pengelolaan usaha JATRA ini akan menjelaskan beberapa fungsi yang ada di dalam organisasi Fatayat Ranting Bangkes di antaranya sebagai berikut:

a. Komunikasi Langsung

Komunikasi suatu organisasi memberikan pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh bawahannya atau bagaimana bawahannya mencoba menyampaikan keluhan kepada pimpinan, kemungkinan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.¹⁶

Dalam organisasi Fatayat Nahdatul Ulama ini sangat baik dalam berkomunikasi antara pimpinan dengan bawahan sejak awal pembentukan Organisasi Fatayat Nahdatul Ulama Ranting Bangkes ini. Dalam organisasi antara pimpinan bisa saling bertukar pendapat dan saling bertukar informasi dengan semua bawahannya.

¹⁶ P Maulana, "Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi", Repository, diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/15662/4/>, pada tanggal 07 April 2021, pukul 07.32

Dari pendapat di atas dalam manajemen komunikasi organisasi yang pertama kali dilakukan oleh ketua Fatayat Nahdatul Ulama Ranting Bangkes adalah komunikasi, bentuk komunikasi yang dilakukan dalam organisasi Fatayat NU Ranting Bangkes ini adalah komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal.

Komunikasi vertikal merupakan arus komunikasi yang memiliki aliran interaksi yang mengalir dari satu tingkatan yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Atau sebaliknya, komunikasi atau interaksi ini timbul secara timbal balik. Dalam lingkungan sebuah organisasi maupun dalam kelompok kerja. Komunikasi antara atasan dan bawahan menjadi kunci keberhasilan dalam kelangsungan hidup sebuah organisasi.¹⁷

Komunikasi Horizontal merupakan bentuk komunikasi yang mendatar dimana terjadinya komunikasi secara menyamping dan dilakukan oleh dua pihak yang memiliki kedudukan atau jabatan sama. Komunikasi bentuk ini selain berguna untuk memberikan informasi, juga berguna untuk meminta dukungan dan mengkoordinasikan aktivitas. Komunikasi horizontal diperlukan untuk menghemat waktu dan memudahkan koordinasi sehingga mempercepat tindakan.¹⁸

¹⁷ Muhammad Farikh Zaky Zamani, *Analisis Komunikasi Vertikal dan Horizontal Yang Mempengaruhi Kinerja Serta Pelayanan Karyawan Kepada Para Calon Jama'ah Haji Dan Umroh (KBIH) Al-rahmah Mojokerto*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 25. Di download dari <http://digilib.uinsby.ac.id/45535/2/> tanggal 06 November 2021, Pukul 07.00

¹⁸ Muhammad Farikh Zaky Zamani, *Analisis Komunikasi Vertikal dan Horizontal Yang Mempengaruhi Kinerja Serta Pelayanan Karyawan Kepada Para Calon Jama'ah Haji Dan Umroh (KBIH)*

Jadi komunikasi ini terjadi antara pimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama' dengan kordinator bidang, setelah itu pihak kordinator bidang akan menyampaikan langsung kepada anggota, kemudian pimpinan melaporkan kembali pada kordinator bidang atau ketua Fatayat Nahdlatul Ulama' apabila ada permasalahan yang perlu dipecahkan. Adapun pesan-pesan yang disampaikan oleh kordinator biasanya berupa perkembangan program di setiap bulanya.

George R. Terry, menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya¹⁹.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes menunjukkan bahwa manajemen komunikasi organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes memang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya melalui proses-proses manajemen yang telah dilakukan di dalamnya.

Proses-proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang

berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. Sebagaimana dalam hadist riwayat Imam Tirmidzi dari Abi Hurairah Rasulullah SAW. Bersabda,

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ

Artinya: " Diantara baiknya, indahnya keislaman seseorang adalah yang selalu meninggalkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya." (HR Tirmidzi).²⁰

Dari penjelasan hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini memang ada kaitannya dengan apa yang dilakukan oleh pemuda-pemudi yang berbaur di dalam Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' Ranting Bangkes. Di dalam organisasi tersebut dapat dilihat bahwa pemuda pemudi yang menjadi generasi di dalam Fatayat tersebut melakukan sesuatu yang bermanfaat seperti halnya membuat usaha kecil-kecilan yang nantinya akan dipromosikan langsung oleh sebagian anggota Fatayat Nahdlatul Ulama' kepada masyarakat sekitar.

Usaha tersebut berupa pengelolaan Jamu Tradisional Madura atau sering di kenal dengan sebutan JATRA, pengelolaan JATRA dilakukan oleh tim atau anggota Fatayat Nahdlatul Ulama' utamanya di bidang kesehatan. Dari pengelolaan nantinya setiap anggota ikut andil dalam memasarkan jamu supaya lebih dikenal di kalangan remaja atau dewasa untuk membantu menyehatkan tubuh mereka dengan ramuan-ramuan alamiah yang ada di desa.

Jika berbicara tentang manajemen berarti tidak terlepas dari berbagai fungsi manajemen di antaranya perencanaan, pemimpin, pengorganisasian, penugasan dan

Al-rahmah Mojokerto", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 25. Di download dari <http://digilib.uinsby.ac.id/45535/2/> tanggal 06 November 2021, Pukul 07.00

¹⁹ Hidayat Ara Machali Imam, *Education Manajemen* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016). h. 3

²⁰ Hafidhuddin Didin Tanjung Hendri, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003). h. 3

pengawasan. Begitu juga dalam hal berkomunikasi seorang pimpinan juga seharusnya menggunakan fungsi manajemen agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, teratur serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi penting dalam manajemen. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola serta mengatur semua kegiatan. Perencanaan langkah awal yang dijadikan patokan dalam melakukan suatu kegiatan²¹. Perencanaan yang baik perencanaan yang sesuai dengan apa yang di harapkan, kegiatan manajemen dari komunikasi seharusnya dimulai dari tahap perencanaan, dimana pihak organisasi menentukan arah serta tujuan yang ingin di capai agar dalam manajemen berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan pengelolaan usaha jamu JATRA ini yang pertama kali lakukan setelah komunikasi langsung adalah perencanaan, pihak bidang kesehatan sudah menentukan arah serta tujuan dari apa yang ingin di capai, agar dalam pengelolaan usaha jamu JATRA ini dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan dalam pengelolaan usaha ini pada tahap perencanaan sudah ada yang di buat langsung oleh kordinator dan anggota bidang kesehatan di antaranya merencanakan programnya kedepan bagaimana, apa saja komposisi jamu serta manfaat dari jamu, menentukan kemasan, membuat logo, mengurus perijinan, menentukan standard harga dan menyesuaikan waktu masing-

masing anggota bidang kesehatan dalam pemroduksian jamu.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah proses yang dapat mengatur berbagai macam kegiatan serta menetapkan tugas-tugas pokok untuk mencapai suatu tujuan²².

Hal ini diperkuat dengan adanya sebuah teori yang telah di kemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Alo Liliweri, dalam bukunya *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, bahwa pengorganisasian ini merupakan salah satu fungsi manajemen yang di dalamnya mencakup segala proses untuk menentukan tugas apa yang hendak dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa harus melapor kesiapa dan dimana keputusan harus itu di buat²³.

Pengelolaan usaha JATRA (Jamu Tradisional Madura) yang ada di bawah naungan Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes sudah terlihat bentuk pengorganisasiannya yang dibuat langsung oleh kordinator bidang kesehatan, kerena untuk sepenuhnya dalam pengelolaan usaha jamu JATRA ini di lakukan langsung oleh kordinator dan anggota bidang kesehatan sendiri.

Dari pengorganisasian inilah tentunya akan membawa pengaruh baik terhadap pimpinan maupun anggota yang berada di bawah naungan Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' Ranting Bangkes untuk menjalankan segala sesuatu yang telah tersusun sebelumnya demi kelancaran program tersebut.

²¹ Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014).h. 469

²² Liliweri.

²³ Liliweri.

3) Pengelolaan

Pengelolaan yang dimaksud ialah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam suatu organisasi maupun kelompok yang di dalamnya melibatkan banyak orang maupun orang lain untuk membantu merumuskan kebijakan ataupun yang menjadi tujuan dalam sebuah organisasi²⁴.

Setelah mengenal akrab kordinator bidang kesehatan dengan anggota bidang kesehatan sudah merasa tertarik untuk melanjutkan dalam pengelolaan jamu ini maka disitulah mulai mengatur jadwalnya dalam kegiatan pengelolaan jamu di kediaman ketua Fatayat Nahdlatul Ulama' Ranting Bangkes.

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan berdasarkan lapangan, menunjukkan bahwa pengelolaan ini tentunya berpacu pada bagaimana tim ataupun anggota itu mengelola sebuah usaha dan usahanya itu berupa usaha yang sekarang lagi dirilis oleh Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' Ranting Bangkes yang berupa usaha JATRA atau lebih di kenal sebutan Jamu Tradisional Madura.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pengelolaan usaha JATRA. Tentunya pada tahap pertama untuk pembuatan jamu diproduksi dua minggu sekali, dan setiap hasil produksi di hitung kemudian dibagi ke setiap bidang anggota bidang Kesehatan untuk di jualnya yang mencatat hasil dari penjualan usaha JATRA ini di bantu langsung oleh bidang ekonomi sebagian hasil usaha ditabung di BMT Kadur dan diikutkan arisan, lebihnya dari hasil usaha jamu ini di

gunakan untuk pembuatan jamu selanjutnya.

Untuk pengelolaan usaha JATRA ini sangatlah efisien serta bisa membantu perekonomian Organisasi Fatayat Nahdatul Ulama' Ranting Bangkes untuk masalah khasiatnya tidak usah diragukan lagi karena dengan ramuan yang alami, tanpa menggunakan bahan pengawet sedikitpun, bisa juga menjadi keluhan masyarakat yang sekarang lagi gemparnya banyak penyakit, dan jamu JATRA ini menjadi solusi terbaik buat orang-orang yang tidak ingin pergi ke rumah sakit. Salah satu alasan dari bidang kesehatan untuk bertahan dalam mengelola usaha JATRA. Apalagi setiap pembuatan usaha jamu ini pihak kordinator bidang Kesehatan terhadap anggotanya selalu bersikap adil dan baik serta tidak membanding-bandingkan salah satu anggota dengan anggota bidang Kesehatan lainnya dan selalu memberi motivasi agar semua tim bidang Kesehatan selalu semangat dalam mengelola usaha JATRA.

Kegiatan pengelolaan jamu ini memerlukan waktu yang sangat lama, karena dalam mengelola sangat di sarankan untuk berhati-hati karena yang dibutuhkan dalam pemroduksian jamu ini yang paling penting khasiatnya.²⁵

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengelola Usaha JATRA di Fatayat Ranting Bangkes

Setiap organisasi pasti ada faktor penghambat dan pendukung di dalam kegiatan apapun tentu tidak selalu berjalan dengan mudah dan lancar seperti yang kita inginkan.

²⁴ Hasmawati, "Manajemen Dalam Komunikasi."h. Al-idarah Vol V, no. 6

²⁵ Observasi Langsung, Tempat Pengelolaan Usaha JATRA, (03 September 2021)

Pasti akan ada beberapa hal yang menjadi hambatan atau masalah yang tiba-tiba muncul dan harus dihadapi. Pendukung dan penghambat merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan dari kegiatan terganggu dan terlaksana dengan baik.

Seseorang yang ingin masuk ke dunia wirausaha, ia tidak cukup bermodal keberanian dan finansial semata, akan tetapi salah satu modal yang paling utama untuk bisa terjun ke wirausaha ialah benar. Namun perlu di ingat Kembali bahwa kedua hal tersebut bukan satu-satunya hal yang menentukan kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Kegiatan berwirausaha memiliki tujuan dan sasaran tertentu untuk memperoleh keuntungan atau laba baik dalam bentuk rupiah ataupun semacamnya.²⁶

Begitu pula dalam mengelola usaha JATRA di Fatayat Nahdlatul Ulama' Ranting Bangkes, dari beberapa hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya beberapa hambatan yang dihadapi selama proses mengelola usaha JATRA.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi tim pengelola usaha JATRA di Fatayat Ranting Bangkes selama proses mengelola usaha JATRA sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa adanya beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi tim pengelola usaha JATRA di Fatayat Ranting Bangkes selama proses

mengelola usaha JATRA sebagai berikut:

- 1) Usaha jamu ini masih belum memiliki BPOM sehingga belum dapat dipasarkan di tingkat nasional
- 2) Masa kadaluarsa masih sangat tergantung suhu (harus dalam keadaan dingin karena di dalamnya tidak menggunakan bahan pengawet).
- 3) Dari setiap anggota tidaklah mudah ketika meminta izin dalam pengelolaan jamu ini, akan tetapi tahap demi bertahap akhirnya diberi izin.

b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung dalam mengelola usaha JATRA yang dirasakan oleh anggota bidang kesehatan yang sebelumnya tidak pernah mengelola sebuah usaha dan karena masuk bidang kesehatan ini mau tidak mau ikut dalam mengelola usaha jamu tersebut.

Sukses tidaknya suatu kegiatan usaha pada dasarnya tidak bergantung pada besar kecilnya ukuran usaha akan tetapi lebih dipengaruhi bagaimana cara mengelolanya. Adapun Faktor-faktor pendukung dalam keberhasilan usaha JATRA ialah sebagai berikut:

- 1) berupa adanya dorongan dan kesediaan anggota yang siap bekerja antar tim, bahan-bahan yang diperlukan sudah disediakan sebelumnya, adanya kerja sama antar tim yang memiliki sifat kekeluargaan besarnya rasa toleransi anggota untuk membantu perekonomian dalam organisasi.
- 2) Adanya anggota dari bidang kesehatan yang berkenan sekali untuk bekerja sepenuh hati untuk kekuatan ekonomi dalam

²⁶ <http://Enkshop.Com-Faktor-Faktor-Pendukung-Keberhasilan-Wirausaha>, pada tanggal 30 September 2021 pukul 11.33

organisasi, adanya ketersediaan bahan, kerja sama tim yang bersifat kekeluargaan.

- 3) Membuat kemasan yang lebih menarik dari jamu tradisional lainnya, memiliki beberapa pelanggan tetap dan sudah memiliki SIUP sehingga bisa di pasarkan ke tingkat kabupaten.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat dua titik fokus diantaranya sebagai berikut:

1. Manajemen komunikasi organisasi Fatayat Ranting Bangkes dalam mengelola usaha JATRA itu sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan sebelumnya, dikarenakan terdapat beberapa fungsi manajemen yang sudah berlangsung di dalamnya, di antaranya:
 - a. Adanya komunikasi langsung, yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh organisasi Fatayat Ranting Bangkes dalam komunikasi vertikal dan horizontal yang terjadi antara ketua Fatayat dengan kordinator bidang. Setelah itu pihak kordinator bidang akan menyampaikan langsung ke anggota, terus kalau seandainya ada apa-apa maka anggota akan melaporkan kembali kepada kordinator bidang atau ke ketua Fatayat.
 - b. Adanya perencanaan, yang dimaksud ialah kegiatan pengelolaan dari usaha JATRA ini seharusnya dimulai dari tahap perencanaan, kordinator bidang dan anggota bidang kesehatan menentukan arah serta tujuan dari apa yang ingin

dicapai, agar dalam pengelolaan dapat berjalan dengan lancar.

- c. Adanya pengorganisasian, yang dimaksud pengorganisasian dalam usaha JATRA ini ada bidang kesehatan yang ikut serta di dalamnya dan yang berperan sebagai penanggung jawab untuk menjalankan sesuatu yang telah tersusun sebelumnya demi kelancaran program pembuatan usaha jamu ini.
 - d. Adanya pengelolaan, yang di maksud dari pengelolaan ini tentunya berpacu pada bagaimana tim bidang kesehatan mengelola usaha yang sekarang ini lagi di rilis oleh Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' Ranting Bangkes yang berupa usaha JATRA. Untuk pengelolaan tim bidang kesehatan produksi setiap dua minggu sekali dan setiap hasil di hitung lalu dibagikan ke setiap anggota untuk di jual, dari sebagian hasil penjualan di tabung di BMT NU dan di ikutkan arisan.
2. Adapun faktor yang dapat menghambat dan mendukung suatu usaha dalam mengelola usaha JATRA ialah sebagai berikut:

Faktor penghambat di antaranya:

 - a. Usaha jamu ini masih belum meilik BPOM sehingga belum dapat di pasarkan di tingkat nasional
 - b. Masa kadaluarsa masih sangat tergantung suhu (harus dalam keadaan dingini karena di dalamnya tidak menggunakan bahan pengawet).
 - c. Dari setiap anggota tidaklah mudah ketika meminta izin dalam pengelolaan jamu ini, akan tetapi tahap demi bertahap akhirnya di beri izin.

Faktor pendukung diantaranya:

- a. Berupa adanya dorongan dan kesediaan anggota yang siap bekerja antar tim, bahan-bahan yang diperlukan sudah disediakan sebelumnya, adanya kerja sama antar tim yang memiliki sifat kekeluargaan besarnya rasa toleransi anggota untuk membantu perekonomian dalam organisasi.
- b. Adanya anggota dari bidang kesehatan yang berkenan sekali untuk bekerja sepenuh hati untuk kekuatan ekonomi dalam organisasi.
- c. Membuat kemasan yang lebih menarik dari jamu tradisonal lainnya, memiliki beberapa pelanggan tetap dan sudah memiliki SIUP sehingga bisa di pasarkan ke tingkat kabupaten.

Daftar Pustaka

- Ali Al Humaidi, dkk, Muhammad. *Etnis Tionghoa di Madura Interaksi Sosial Etnis Tionghoa dengan Etnis Madura Sumenep*. Surabaya: CV Jkad Media Publishing, 2020.
- Ardinal. *Komunikasi Organisasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- Buna'i. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2006.
- Enzim. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hasmawati, Fifi. "Manajemen Dalam Komunikasi," t.t., 11.
- Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014.
- M Romli, Asep Samsul. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Machali Imam, Hidayat Ara. *Education Manajemen*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suka Media, 2015.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress, 2009.
- Tanjung Hendri, Hafidhuudin Didin. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Nur Kholifah. Wawancara pada tanggal 07/4/2021.
- Observasi Langsung. Tempat Pengelolaan Usaha JATRA, (03 September 2021)
- P Maulana. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Repository. diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/15662/4>, pada tanggal 07 April 2021.
- Jamilatus Sa'diyah. Wawancara pada tanggal 07/4/2021.
- <https://fatayatnu.or.id/sejarah/> diakses pada tanggal 07 April 2021.
- https://www.google.com/url?sa=source=web&rct=j&url=http://eatheses.uinmalang.ac.id/1670/7/11510004_Bab-3.pdf diakses pada tanggal 18 Maret 2021.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf diakses pada tanggal 18 Maret 2021.

Enzim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisi Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 37-40.

<http://Enkshop.Com-Faktor-Faktor-Pendukung-Keberhasilan-Wirausaha>, pada tanggal 30 September 2021 pukul 11.33